

BIDAN MENGAWAL GENERASI PENERUS SEJAK AWAL KEHIDUPAN

Indra Supradewi, SKM, MKM
Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia periode 2013-2018
Bidang Pendidikan

Berketurunan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan generasi agar tidak punah. Kualitas anak sepanjang hidupnya sangat tergantung pada 1000 hari pertama kehidupannya. Kesehatan perempuan merupakan kunci bagi kualitas generasi penerusnya. Ibu yang sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Begitu pula sebaliknya jika ibu tidak sehat ketika hamil akan melahirkan bayi yang tidak sehat.

Perempuan merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga terutama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu seharusnya perempuan mempunyai kemampuan kepemimpinan dalam keluarga dan anak-anaknya. Namun tidak demikian halnya, perempuan dihadapkan dengan masalah ketimpangan gender. Perempuan tidak mempunyai posisi tawar, sehingga tidak dapat menentukan keputusan dalam keluarga, kondisi ini dapat melemahkan posisi perempuan. Lemahnya posisi tawar dan kepemimpinan perempuan mempunyai kecenderungan perempuan direndahkan, dilecehkan bahkan mengalami tindak kekerasan. Kualitas generasi penerus sangat ditentukan oleh keberadaan perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Bidan merupakan tenaga pelayanan kesehatan profesional yang berfokus pada pelayanan kesehatan perempuan dan anaknya. Bidan sebagai pendamping perempuan dalam menjalankan fungsi dan proses reproduksinya agar dapat

berlangsung aman dan memuaskan, anak yang dilahirkan dapat bertumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas dan produktif. Kehidupan alamiah seorang perempuan merupakan suatu proses yang dilalui mulai sejak janin didalam kandungan, masa bayi, anak, masa remaja, masa dewasa/pra konsepsi, konsepsi dan kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi, nifas dan menyusui, masa interval dan berakhir pada masa klimakterium/menopause.

Bidan mempunyai peran penting dan strategis dalam mengawal kehidupan perempuan dan anaknya agar memperoleh pelayanan kebidanan yang berkualitas. Dalam rangka menjamin kualitas tersebut diperlukan bidan yang kompeten dan memahami kebutuhan perempuan. Sehubungan dengan hal itu maka institusi pendidikan kebidanan diharapkan mampu mempersiapkan bidan yang kompeten tersebut.

Kita patut belajar pada negara-negara yang angka kematiannya sangat

rendah, mereka mempunyai Sepuluh Indikator Sukses dalam Pelayanan Kebidanan (Kementerian Kesehatan UK, 1993):

1. Semua perempuan berhak untuk melaksanakan pencatatan dirinya
2. Setiap perempuan mengetahui satu bidan yang memastikan asuhan kebidanan berkesinambungan terhadap dirinya
3. Minimal 30% perempuan mempunyai bidan sebagai koordinator profesional
4. Setiap perempuan mengetahui koordinator profesional sebagai peran kunci dalam perencanaan dan pengawasan terhadap dirinya
5. Minimal 75% perempuan mengetahui penolong yang akan membantu proses persalinannya
6. Bidan sebaiknya memperoleh akses langsung tempat tidur di semua unit kebidanan
7. Minimal 30% perempuan melahirkan di unit kebidanan dan dibawah pengawasan bidan
8. Semua kunjungan antenatal pada kehamilan tanpa komplikasi seharusnya mendapat kejelasan pemeriksaan berdasarkan bukti sesuai pedoman dari Obstetrician
9. Semua ambulan seharusnya didukung paramedis yang mampu mendukung bidan untuk membawa perempuan ke bagian IGD RS
10. Semua perempuan seharusnya akses informasi tentang ketersediaan pelayanan di wilayah tempat tinggalnya

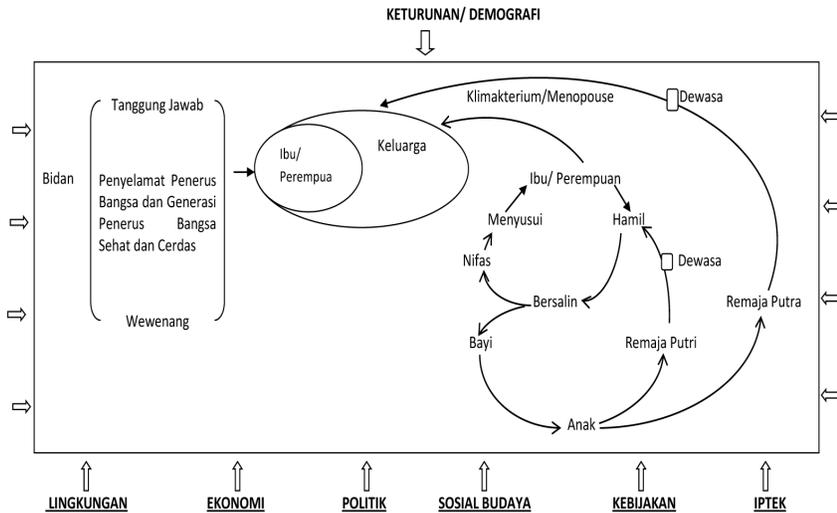
Kehamilan dan persalinan bukan suatu penyakit, merupakan kehidupan

alamiah dari seorang perempuan dalam menjalankan fungsi dan proses reproduksinya. Namun dapat tiba-tiba mengalami komplikasi atau kelainan, disitulah baru memerlukan intervensi kebidanan atau bantuan medis. Bidan mempunyai tanggung jawab memberikan asuhan kebidanan yang bersifat mandiri, kolaborasi, konsultasi dan rujukan. Asuhan kebidanan mandiri adalah asuhan yang diberikan kepada perempuan dan anaknya, dalam mempertahankan, meningkatkan dan mencegah komplikasi kebidanan dan penyakit yang dapat mengganggu proses kehamilan dan persalinannya.

Kolaborasi adalah asuhan yang diberikan kepada perempuan dan anaknya untuk mengatasi komplikasi kebidanan, sedangkan konsultasi dan rujukan adalah asuhan yang diberikan untuk mengatasi komplikasi dan kondisi patologis serta diluar kewenangan bidan untuk melakukan tindakan. Peran dan tanggung jawab bidan meliputi sepanjang siklus reproduksi perempuan.

Begitu besar tanggung jawab yang diberikan oleh seorang bidan. Oleh karena itu, bidan harus mampu melakukan usaha pencegahan penyakit terhadap pasien. Leavell dan Clark dalam bukunya "Preventive Medicine for The Doctor in his Community" membagi usaha pencegahan penyakit dalam lima tingkatan yang dapat dilakukan pada masa sebelum sakit, dan pada masa sakit. Seorang bidan harus dapat mengimplementasikan usaha pencegahan penyakit sebagai bentuk tugas dan tanggung jawabnya. Lima tingkatan pencegahan itu adalah :

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB BIDAN DALAM KESEHATAN IBU, ANAK DAN KELUARGA



a. Health Promotion (Promosi Kesehatan)

Promosi kesehatan adalah mempertinggi nilai kesehatan. Promosi kesehatan termasuk dalam pencegahan primer. Seorang bidan harus bisa melaksanakan promosi kesehatan dalam upaya promotif. Beberapa contoh ruang lingkup bidan dalam hal ini adalah

- Melakukan pemeriksaan antenatal care kepada ibu hamil
- Konseling atau pendidikan kesehatan di masyarakat, dapat juga dalam bentuk pendidikan kesehatan
- Menganjurkan kepada masyarakat agar melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

b. Spesific protection (Perlindungan Khusus)

Arti dari perlindungan khusus

adalah memberikan perlindungan khusus terhadap sesuatu penyakit. Ini juga termasuk dalam pencegahan primer. Contoh tugas dan tanggung jawab bidan diantaranya dalam perlindungan khusus adalah

- Menganjurkan ibu membawa anaknya ke posyandu atau tempat yang memberikan pelayanan imunisasi
- Mempromosikan kepada ibu agar dapat menjaga kebersihan perorangan di dalam keluarga
- Menganjurkan kepada Pasangan Usia Subur untuk melakukan KB

c. Early diagnosis and Prompt Treatment (Diagnosis dini dan pengobatan segera)

Diagnosis dini dan pengobatan segera mengandung arti agar mengenal dan mengetahui penyakit pada tingkat awal serta mengadakan pengobatan yang tepat

dan segera. Diagnosis dini sudah masuk ke tahap pencegahan sekunder. Hal ini menjadi poin penting bagi seorang bidan untuk mengeliminasi keterlambatan yang sering menjadi masalah. Keterlambatan itu adalah terlambat mengenali, terlambat mengambil keputusan, dan terlambat merujuk. Sehingga wajib bagi bidan untuk dapat mengenal lebih awal dan melakukan pengobatan segera. Beberapa contoh implementasinya adalah pemberian MgSO₄ pada kasus pre eklamsi dan eklamsi, kemudian pemberian oksitosin ketika terjadi kasus-kasus saat persalinan.

d. Dissability Limitation (Pembatasan Ketidakmampuan)

Pembatasan ketidakmampuan adalah pembatasan kecacatan dengan berusaha untuk menghilangkan gangguan kemampuan bekerja yang diakibatkan sesuatu penyakit. Pencegahan sekunder ini juga perlu dikuasai oleh bidan. Beberapa upaya bidan dalam pembatasan kecacatan adalah

- Memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dan sesuai dengan wewenang bidan, dengan memenuhi semua hak-hak pasien
- Melakukan pendampingan pada pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara sempurna, baik dalam hal yang masih wewenang bidan ataupun dalam melakukan rujukan ketempat-tempat pelayanan kesehatan yang lebih canggih (rumah sakit yang mampu mengatasi penyakit pasien secara tuntas dan sempurna).

e. Rehabilitation (Rehabilitasi)

Rehabilitasi adalah tahap

pemulihan, dilakukan ketika seorang ibu setelah menjalani proses reproduksinya agar tetap sehat. Tujuannya adalah untuk berusaha mengembalikan seperti keadaan semula seperti sebelum hamil dan bersalin. Beberapa peran bidan dalam pencegahan tersier ini adalah

- Memberikan semangat kepada ibu agar tetap ibu tetap bersemangat dalam memulihkan kesehatan
- Memberikan keyakinan dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakat.
- Mencari dukungan kepada keluarga dan masyarakat agar dapat memberi dukungan untuk kesehatan ibu dan bayinya
- Memberikan pendidikan kesehatan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat

Seorang bidan adalah tenaga kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat dan berada di lini terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hamil dan bersalin adalah suatu proses alamiah, bukan penyakit, sehingga bidan harus paham betul secara keseluruhan tentang perempuan. Kehidupan manusia adalah suatu proses kehidupan yang berkesinambungan. Bidan yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan daur hidup mulai dari bayi, balita, anak, remaja, dewasa, menikah, bereproduksi, hingga lanjut usia. Bidan tidak hanya melingkupi persalinan, kehamilan saja, namun dapat berperan di tiap masing-masing tahap perkembangan anak hingga lanjut usia sejak dalam kandungan. Mengingat besarnya tanggung jawab dan peran bidan, maka dari itu bidan perlu memperluas wawasan dan memahami siklus daur hidup manusia. ■